



Dedicated:

Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)

<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Student competency development in MSIB internship at SEAMEO QITEP language library

Azizah Hafshah Hafsari¹, Rizki Rachman²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

azizahhafshah@upi.edu¹, rizkirachman.kiki@gmail.com²

ABSTRACT

An internship is an activity designed to enhance students' soft skills. Currently, many Internship programs are organized, one of which is the MBKM, held directly by the Minister of Education and Culture. In its implementation, the internship serves as a starting point for students before they enter the workforce. Therefore, the location chosen by students should be considered and should align with the field of study they are pursuing. The purpose of this article is to describe the tasks that internship students must perform at SEAMEO QITEP in Language and to examine whether the internship program plays a significant role in enhancing student competencies. The method employed is a descriptive, qualitative approach with a case study design. Data was collected from internship reports and analyzed to assess the correlation between internship tasks and students' competencies. The research shows that internship students gain practical experience in human resource management, library management, and general administration. The competencies developed include communication, management, collaboration, and information management skills, which positively impact the development of soft skills and hard skills, such as critical thinking, problem-solving, and creativity. Additionally, the SEAQIL library plays a crucial role in supporting human resource development through the collection of library materials and digital library management.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 17 Jan 2025

Revised: 15 Apr 2025

Accepted: 20 Apr 2025

Available online: 9 May 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

competency; internship; Magang dan Studi Independen Bersertifikat; MSIB

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Magang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi softskill yang dimilikinya. Program magang saat ini sudah banyak diselenggarakan salah satunya yaitu program MBKM yang diselenggarakan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam implementasinya, magang merupakan sebuah awalan bagi mahasiswa sebelum terjun di dunia kerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tempat yang digunakan oleh mahasiswa perlu diperhatikan dan sesuai dengan bidang keilmuan yang dijenjanginya. Tujuan penulisan artikel ini yaitu apa saja uraian tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa magang di SEAMEO QITEP in Language, dan apakah program magang yang dilakukan oleh mahasiswa dapat berperan penting dalam peningkatan kompetensi mahasiswa. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan diperoleh dari hasil laporan magang dan cenderung menggunakan analisis terhadap SEAQIL tentang keterkaitan magang dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa magang memperoleh pengalaman praktis dalam pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan perpustakaan, dan administrasi umum. Kompetensi yang dikembangkan meliputi kemampuan komunikasi, manajemen, kolaborasi, serta pengelolaan informasi yang berdampak positif pada pengembangan soft skill dan hard skill, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Selain itu, perpustakaan SEAQIL berperan penting dalam mendukung pengembangan SDM melalui koleksi bahan pustaka dan pengelolaan perpustakaan digital.

Kata Kunci: kompetensi; magang; Magang dan Studi Independen Bersertifikat; MSIB

How to cite (APA 7)

Hafsari, A. H., & Rachman, R. (2025). Student competency development in MSIB internship at SEAMEO QITEP language library. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 31-46.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2025, Azizah Hafshah Hafsari, Rizki Rachman. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: azizahhafshah@upi.edu

INTRODUCTION

Kemajuan sebuah bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya yang dimilikinya. Terdapat dua elemen utama yang menjadi penentu pembangunan bangsa, yaitu sumber daya alam sebagai fondasi utama dan sumber daya manusia sebagai penggeraknya. Kedua komponen ini berperan saling melengkapi, di mana keberlanjutan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya yang dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, sumber daya manusia (SDM) memiliki kedudukan strategis sebagai subjek dan tujuan pembangunan nasional. SDM yang berkualitas tidak hanya menjadi ujung tombak pembangunan ekonomi, tetapi juga mampu memberikan kontribusi besar terhadap berbagai sektor lainnya (Latif, 2024).

Di banyak negara berkembang, kualitas SDM masih menjadi tantangan besar. Kurangnya kualitas SDM kerap menjadi penghambat utama pembangunan ekonomi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Pendidikan memainkan peran sentral dalam menciptakan SDM yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan pendidikan yang baik, SDM mampu menghadapi tantangan pembangunan ekonomi yang semakin kompleks dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Latif, 2024).

Tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan memberikan landasan bagi manusia untuk memiliki kemampuan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di Indonesia dirancang untuk mencapai tujuan utama ini, dengan memberikan akses yang luas dan merata kepada seluruh lapisan masyarakat (Supriyatno *et al.*, 2022). Lebih jauh, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk profesionalisme SDM, yang menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembangunan ekonomi nasional. Pendidikan yang terintegrasi dengan kebutuhan dunia kerja dapat menghasilkan SDM berkualitas yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ini sering dijadikan tolok ukur keberhasilan pembangunan, karena secara langsung memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi SDM adalah langkah strategis untuk memastikan keberhasilan pembangunan bangsa secara berkelanjutan.

Kompetensi lulusan, sebagai salah satu dari delapan standar tersebut, memegang peranan krusial dalam memastikan mahasiswa memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Agar mahasiswa dapat memiliki kompetensi yang relevan, pemerintah mendorong berbagai upaya, termasuk program praktik kerja atau magang. Program ini bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengalaman langsung di dunia kerja, melatih mereka dalam beradaptasi, dan membantu membangun keterampilan yang relevan (Supriyatno *et al.*, 2022). Menyikapi hal tersebut, salah satu inisiatif strategis yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa adalah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui program MBKM, mahasiswa memiliki kesempatan dalam menempuh pembelajaran di luar program studi, sehingga dapat merasakan magang atau praktik kerja di dunia nyata serta dapat melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa. Dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 menjelaskan bahwa program MBKM, mahasiswa dapat mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, dan lain-lain.

Program MBKM memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui pembelajaran di luar program studi utama mereka. Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, mahasiswa dapat memenuhi masa belajar mereka dengan dua cara: 1) mengikuti seluruh proses

pembelajaran di program studi; atau 2) mengombinasikan pembelajaran di dalam program studi dengan aktivitas di luar program studi. Pada fakta di lapangan, program ini dapat diikuti oleh mahasiswa aktif dari perguruan tinggi negeri maupun swasta di seluruh Indonesia. Dalam implementasinya, MBKM tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan sosial (*soft skills*). Hal ini mencakup kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan seluruh kreativitas yang tentunya akan sangat penting dalam industri kerja modern.

Salah satu elemen inti dalam program MBKM adalah kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). MSIB memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah mereka pelajari di kelas ke dalam konteks dunia kerja nyata. Kompetensi mencakup tiga aspek utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga aspek ini saling terkait dan membentuk landasan penting bagi seseorang untuk menjalankan tugas dengan efektif dan efisien. Selain itu, magang juga membantu mahasiswa mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti kemampuan komunikasi, adaptasi, manajemen waktu, kerja sama tim, dan ketelitian dalam menyelesaikan tugas. Tidak hanya sebagai sarana pengembangan keterampilan, magang juga berfungsi sebagai langkah awal bagi mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tempat pelaksanaan magang perlu dipilih dengan cermat agar sesuai dengan bidang studi mahasiswa (Sari *et al.*, 2023).

Dalam konteks akademik, program MBKM khususnya MSIB memberikan peluang besar bagi program studi untuk memperluas kesempatan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan magang dan studi independen. Melalui kebijakan ini, mahasiswa dapat mengonversi kegiatan magang menjadi 20 SKS, sesuai dengan ketentuan jam kegiatan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, mitra kerja yang menyediakan tempat magang memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman nyata yang relevan dengan dunia kerja. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat memperluas wawasan profesional mereka sekaligus meningkatkan kepercayaan diri. Salah satu contoh implementasi program MSIB adalah di SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL), sebuah organisasi yang berfokus pada pengembangan pendidikan bahasa di Asia Tenggara. Program MSIB di SEAMEO QITEP in Language memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai tugas yang relevan dengan bidang studi mereka. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan praktis, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Selama pelaksanaan magang, mahasiswa diberikan tanggung jawab yang mencakup berbagai aspek manajemen perpustakaan dan pengelolaan sumber daya manusia. Perpustakaan SEAMEO QITEP in Language memainkan peranan sentral dalam kegiatan ini dengan menyediakan bahan pustaka yang dirancang khusus untuk mendukung kebutuhan informasi karyawan dan pengunjung. Bahan pustaka tersebut meliputi laporan, dokumen pendukung, koleksi bahasa, dan berbagai referensi lainnya yang relevan dengan kegiatan di SEAMEO QITEP in Language. Berdasarkan latar belakang masalah yang tersebut, maka artikel ini akan menjelaskan mengenai gambaran pelaksanaan kegiatan MSIB di SEAMEO QITEP dalam meningkatkan kompetensi berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama magang di SEAQIL.

Literature Review

Kompetensi

Secara harfiah kompetensi berasal dari kata *competence*, yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Secara etimologis, kompetensi merujuk pada dimensi perilaku yang mencakup keahlian atau keunggulan yang dimiliki oleh seorang pemimpin atau staf, meliputi keterampilan, pengetahuan, dan

perilaku yang baik. Pada hakikatnya kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki seseorang untuk mendukung kinerja yang efektif dan optimal dalam pekerjaan atau situasi tertentu. Kompetensi mencakup dimensi teknis, konseptual, dan interpersonal yang saling melengkapi, memungkinkan individu untuk bekerja secara strategis, praktis, dan kolaboratif.

Lebih lanjut tentang kompetensi yang berkaitan dengan pengalaman, kompetensi sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau peran yang di dalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan norma dan sikap yang didapatkan dari pengalaman kerja (Supriyatno *et al.*, 2022). Kompetensi dimaknai sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau suatu tugas tertentu yang didasari atas keterampilan pengetahuan, sikap dasar, dan nilai yang terdapat dalam diri seseorang (Sanusi *et al.*, 2023). Hal serupa dijelaskan oleh bahwa kompetensi merupakan semua kemampuan dalam melaksanakan dan melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. (Wijayanti, T. *et al.*, 2021).

Kompetensi merupakan karakteristik mendasar yang dimiliki individu dan memiliki hubungan kausal dengan pemenuhan kriteria yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu jabatan. Kompetensi ini terdiri dari lima jenis karakteristik, yakni:

1. Motif : Kemauan yang konsisten dan menjadi penyebab dari suatu tindakan.
2. Faktor Bawaan : Karakter dan respons yang konsisten.
3. Konsep Diri : Gambaran atau persepsi individu terhadap dirinya sendiri.
4. Pengetahuan : Informasi yang dimiliki dalam bidang tertentu.
5. Keterampilan : Kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu.

Pendapat lain menyatakan bahwa kompetensi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kompetensi dasar dan kompetensi pembeda. Kompetensi dasar (*threshold competencies*) merujuk pada karakteristik utama yang umumnya berupa pengetahuan atau keterampilan dasar, seperti kemampuan membaca, yang diperlukan untuk menjalankan suatu pekerjaan. Sementara itu, kompetensi pembeda (*differentiating competencies*) merupakan kompetensi yang membedakan seseorang dari individu lainnya berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan kinerja dalam suatu pekerjaan (Istianah, 2024).

Jauh dikaji lebih mendalam mengenai kompetensi pada mahasiswa magang, terdapat empat kompetensi yang perlu dikuasai oleh mahasiswa yaitu kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan dalam kreativitas serta berinovasi (Kuncoro *et al.*, 2020). Adapun penjelasan lainnya, kompetensi merupakan karakteristik fundamental yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas dengan efektif (Septiana, 2023). Kompetensi mencakup sinergi antara keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan mendukung keberhasilan dalam periode waktu yang cukup lama yang di mana dijelaskan sebagai berikut (Septiana, 2023):

1. Keyakinan dan Nilai-nilai

Mahasiswa magang yang memiliki keyakinan dan nilai-nilai yang kuat, seperti integritas, kerja keras, dan tanggung jawab, akan lebih siap menghadapi tantangan di tempat kerja. Nilai-nilai ini juga membantu mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan budaya perusahaan dan menunjukkan sikap profesional.

2. Keterampilan

Selama magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari di perkuliahan, seperti keterampilan teknis, penggunaan teknologi, analisis data, atau

keterampilan komunikasi. Program magang juga memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan industri.

3. Pengalaman

Pengalaman yang didapatkan mahasiswa selama magang menjadi pembelajaran berharga dalam mengenal dunia kerja secara nyata. Mereka belajar menghadapi situasi kerja yang kompleks, memahami alur kerja, serta mengenal tantangan dan solusi praktis yang tidak selalu diajarkan di kelas.

4. Karakteristik Kepribadian

Karakteristik kepribadian mahasiswa, seperti kedisiplinan, adaptabilitas, dan inisiatif, sangat menentukan kesuksesan selama magang. Mahasiswa yang proaktif dan memiliki keterbukaan untuk belajar cenderung lebih berhasil dalam menyerap pengalaman dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

5. Motivasi

Motivasi mahasiswa magang, baik yang bersifat intrinsik (misalnya keinginan untuk belajar) maupun ekstrinsik (misalnya mendapatkan peluang karier), mendorong mereka untuk bekerja keras, berkontribusi secara maksimal, dan meraih pengalaman yang bermanfaat. Motivasi yang tinggi akan meningkatkan kualitas keterlibatan mahasiswa dalam setiap tugas yang diberikan.

6. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual mahasiswa, seperti kemampuan berpikir analitis, *problem-solving*, dan kreativitas, sangat diperlukan selama magang. Mahasiswa yang mampu menganalisis situasi dan menawarkan solusi yang efektif akan dianggap sebagai aset berharga oleh perusahaan tempat mereka magang.

7. Budaya Organisasi

Mahasiswa magang harus dapat beradaptasi dengan budaya organisasi tempat mereka bekerja. Pemahaman terhadap norma, nilai, dan praktik kerja di organisasi membantu mahasiswa untuk menyesuaikan diri, berinteraksi secara efektif, dan menjalankan tugas mereka dengan baik.

Dalam konteks program magang sendiri, kompetensi ini harus mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 22/MEN/IX/2009 Pasal 7, yang menetapkan bahwa program magang harus mengacu pada standar nasional dan standar khusus. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 5 Tahun 2012 tentang SKKNI, Pasal 1 ayat (2), yang menjelaskan bahwa SKKNI adalah pedoman yang menentukan standar kompetensi kerja, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang relevan dengan tugas dan persyaratan pekerjaan. Dengan demikian, program magang wajib mematuhi SKKNI, mencakup tiga aspek utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja, yang disesuaikan dengan tugas dan persyaratan di berbagai bidang pekerjaan.

Secara umum, kegiatan magang dirancang untuk menanamkan dan mengembangkan kompetensi pada individu secara berkelanjutan. Kompetensi yang dimaksud meliputi (Chairunissa, 2024):

1. Kompetensi Profesional: Kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan deskripsi pekerjaan.
2. Kompetensi Personal: Kapabilitas individu yang mencakup etos kerja, antusiasme, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
3. Kompetensi Sosial: Kemampuan sosial berupa interaksi, kerja sama, dan komunikasi yang efektif dalam lingkungan kerja.

Adapun dijelaskan lebih lanjut bahwa kompetensi sosial di antaranya seperti kemampuan untuk membangun hubungan baik dengan rekan kerja, atasan, atau klien, termasuk kemampuan berbicara dan mendengarkan secara efektif (Rakhmaniar, 2023).

Kompetensi dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu komitmen seseorang dalam melakukan sesuatu untuk lebih disiplin atas aturan yang berlaku, kematangan emosional ditandai dengan adanya interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar dalam melakukan norma dan budaya yang berlaku, pemahaman akan tugas yang diberikan dan target yang akan dicapai dalam dunia kerja. Serta faktor eksternal yaitu adanya dukungan dan bimbingan dari mentor untuk memberikan arahan sekaligus koreksi untuk setiap pekerjaan yang telah dilakukan, jenjang pendidikan sangat dipengaruhi untuk bekal dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya, dan prestasi akademik yang dapat menjadi cerminan hasil penilaian kemampuan seseorang serta pengalaman kerja yang relevan (Supriyatno *et al.*, 2022).

Faktor kompetensi di antaranya:

1. Kepercayaan dan Nilai-nilai

Kepercayaan dan nilai-nilai adalah prinsip dasar atau keyakinan yang dimiliki seseorang dan menjadi panduan dalam bertindak. Faktor ini berperan penting dalam menentukan sikap dan perilaku individu saat menjalankan tugas. Kepercayaan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri dan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya kerja organisasi dapat meningkatkan kompetensi seseorang.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan praktis yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. Keterampilan ini dapat berupa teknis (*hard skills*) atau nonteknis (*soft skills*). Faktor ini berpengaruh langsung terhadap kompetensi seseorang karena keterampilan yang relevan memastikan kemampuan individu untuk melaksanakan tugas dengan baik.

3. Pengalaman

Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui praktik atau pelatihan sebelumnya. Faktor ini membantu seseorang dalam memahami situasi kerja, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula kompetensinya dalam bidang tertentu.

4. Karakteristik Personal

Karakteristik personal mencakup sifat, kepribadian, atau ciri khas individu yang memengaruhi cara mereka berperilaku. Karakteristik ini termasuk keterbukaan, ketekunan, dan kepercayaan diri. Faktor ini memengaruhi bagaimana seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan menyelesaikan tugas.

5. Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang membuat seseorang ingin mencapai tujuan tertentu. Faktor ini sangat penting karena motivasi memengaruhi sejauh mana individu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intrinsik) atau luar diri (ekstrinsik).

6. Isu Emosional

Isu emosional mencakup kondisi psikologis yang dapat memengaruhi kinerja dan kompetensi individu. Stres, kecemasan, atau masalah emosional lainnya dapat menghambat seseorang dalam bekerja dengan optimal. Sebaliknya, pengelolaan emosi yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan kompetensi.

7. Kapasitas Intelektual

Kapasitas intelektual mengacu pada kemampuan kognitif seseorang, seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Faktor ini menentukan sejauh mana seseorang dapat memahami kompleksitas tugas atau pekerjaan tertentu. Kapasitas intelektual yang tinggi memungkinkan individu untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan kerja.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang dirancang untuk menghadapi tantangan global, perkembangan teknologi, perubahan sosial, budaya, serta kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Tujuan utama MBKM adalah mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi sumber daya manusia yang adaptif, kompeten, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, kebijakan ini juga bertujuan mendorong penguasaan ilmu pengetahuan di bidang keahlian tertentu sehingga mahasiswa lebih siap memasuki dunia kerja (Aswita, 2021).

Kebijakan MBKM memiliki visi untuk membentuk mahasiswa yang mampu berdaya saing global, mampu bersaing di tingkat internasional, adaptif dan kreatif, menghadapi perubahan dengan inovasi Berkarakter, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menjunjung integritas, moralitas, dan etika. Program MBKM bertujuan untuk mewujudkan lulusan yang memiliki *soft skills* (seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama) serta *hard skills* (seperti keahlian teknis dan praktis dalam bidang tertentu). Lulusan yang dihasilkan diharapkan tidak hanya siap bekerja tetapi juga mampu menjadi pemimpin masa depan yang unggul, inovatif, dan berkepribadian (Kuncoro *et al.*, 2022).

Sehingga Program MBKM adalah implementasi pembelajaran kolaboratif yang menggabungkan teori dan praktik untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di berbagai aspek. Melalui berbagai platform dan pendekatan, MBKM mempersiapkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan zaman sekaligus menjadikan mereka agen perubahan yang mampu menghadapi tantangan global.

Magang

Magang merupakan sebuah program pelatihan atau praktik kerja nyata dalam rangka menguasai keahlian tertentu yang dibimbing secara langsung oleh instruktur yang berpengalaman dengan memberikan pengalaman yang praktik kepada peserta magang (lihat pada: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/42064>). Pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur yang berpengalaman (Zulfallah & Hidayatulloh, 2021). Magang atau praktik kerja adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman kepada mahasiswa mengenai kegiatan secara langsung di lembaga pendidikan dan industri sehingga mahasiswa memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas yang sesuai dengan bidang keahliannya (lihat pada: <https://kampusmerdeka.ummetro.ac.id/magangpratik-kerja>).

Secara keseluruhan dapat dimaknai lebih dalam bahwa program magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis tempat kerja yang memberikan peluang bagi peserta untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam jangka waktu tertentu melalui pengalaman kerja nyata, dengan bimbingan langsung dari ahli di bidang terkait (Arisandi *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.22/MEN/IX/2009 Pasal 1 tentang Penyelenggaraan Magang di Dalam Negeri. Peraturan tersebut mendefinisikan magang sebagai bagian

dari sistem pelatihan kerja yang dilaksanakan secara terpadu, di mana peserta mendapatkan pengalaman langsung di bawah pengawasan instruktur atau pekerja berpengalaman dalam proses produksi barang atau jasa, untuk menguasai keterampilan atau keahlian tertentu.

Dengan demikian, magang dapat dipahami sebagai proses pelatihan atau praktik yang dijalani oleh mahasiswa selama periode tertentu, bertujuan untuk memperoleh keterampilan atau keahlian tertentu melalui bimbingan instruktur yang berpengalaman. Program ini menjadi salah satu alternatif efektif bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan persiapan mereka sebelum memasuki dunia kerja serta memberikan pemahaman tentang peran program magang dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa (Arisandi, *et al.*, 2022). Selain itu, adanya *gap* antara pengetahuan teoritis dengan demonstrasi praktis di lapangan, menjadi salah satu dasar program magang perlu dilakukan khususnya juga di bidang perpustakaan (Alam & Yesmin, 2024).

Praktik dalam menguasai keahlian tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur yang berpengalaman dapat disebut juga dengan magang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang ada (Wisnumurti *et al.*, 2023). Magang yang dilakukan di SEAMEO QITEP in Language sebagai HRGA (*Human Resources and General Affairs*) mencakup kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya manusia SEAQIL seperti dalam pengelolaan absensi harian maupun bulanan, pengelolaan dalam mengatur dan mengelola mahasiswa magang dalam semua kegiatan yang ada di SEAQIL. Magang tidak hanya memberikan manfaat kepada mahasiswa yang mengikuti program magang, tetapi juga dengan kegiatan magang juga perusahaan yang bisa mendapatkan manfaat salah satunya dengan meningkatkan citra perusahaan kepada masyarakat.

Perpustakaan

Perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yaitu menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan diakui sebagai pusat pembelajaran, pusat sumber daya pendidikan, pusat informasi, pusat dokumentasi, dan pusat referensi. (Sen *et al.*, 2023).

Perpustakaan dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, antara lain perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan daerah, dan perpustakaan kota (Fitriani & Harjanty, 2023). Perpustakaan secara umum berperan dalam menyediakan layanan informasi literatur bagi para pemustaka. Namun, tujuan spesifiknya bervariasi berdasarkan jenis perpustakaan, karena setiap jenis perpustakaan melayani kelompok masyarakat yang berbeda. Adapun dijelaskan lebih lengkap, macam-macam perpustakaan yaitu (Rahayu & Asmendri, 2023):

1. Perpustakaan Nasional
Berfungsi melaksanakan tugas pemerintahan di bidang perpustakaan dengan kedudukan di Ibukota Negara.
2. Perpustakaan Umum
Dikelola oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, atau masyarakat. Perpustakaan ini bertujuan mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

3. Perpustakaan Sekolah

Dalam penyelenggaraannya, wajib memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) serta memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Perpustakaan ini melayani kebutuhan peserta didik dan pendidik.

4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dikelola dengan prinsip sesuai Standar Nasional Pendidikan, mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Selain itu, layanan perpustakaan ini juga berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

5. Perpustakaan Khusus

Menyediakan koleksi bahan pustaka yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna di lingkungannya, serta memberikan layanan terbatas kepada pemustaka di luar lingkungan tersebut.

Jauh lebih mendalam perpustakaan khusus adalah sebuah perpustakaan yang dibuat oleh pemerintahan maupun instansi swasta yang bertujuan untuk menyimpan koleksi sebagai sarana informasi yang relevan untuk mendukung kinerja internal, serta untuk memudahkan memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk membantu prosesnya temu kembali informasi (lihat pada: <http://digilib.unila.ac.id/79511/>). Perpustakaan SEAMEO QITEP in Language merupakan perpustakaan khusus yang dikelola langsung oleh SEAMEO QITEP in Language (*Southeast Asian Ministers of Education Organization - Quality Improvement of Teachers and Education Personnel in Language*). SEAMEO QITEP in Language sendiri merupakan sebuah pusat regional yang didirikan oleh *Southeast Asia Ministers of Education* (SEAMEO) pada 13 Juli 2009. "SEAMEO QITEP in Language berfokus pada pengembangan kualitas guru bahasa (Bahasa Indonesia sebagai Penutur Asing (BIPA), Arab, Jepang, Jerman, dan Mandarin) serta tenaga kependidikan. Untuk dapat melaksanakannya dengan optimal, kami berkomitmen untuk selalu mengembangkan kualitas pelatihan, seminar, lokakarya, dan pelayanan lainnya. Dalam memberikan program yang berkualitas, SEAQIL selalu berinovasi guna memenuhi kebutuhan para guru bahasa dan juga tenaga kependidikan untuk pengembangan profesional berkelanjutan" (lihat pada: <https://www.qiteplanguage.org/profil>).

SEAMEO QITEP in Language memiliki perpustakaan yang di dalamnya terdapat 1.693 koleksi perpustakaan yang belum termasuk buku laporan kegiatan, buku majalah, kamus Bahasa, dan koleksi permainan edukasi. Sistem pengklasifikasiannya sama seperti perpustakaan umum lainnya yang menggunakan e-DDC untuk klasifikasi buku umum perpustakaan. Namun, dalam klasifikasi bahan pustaka khusus yang diterbitkan oleh SEAMEO QITEP in Language memiliki klasifikasi yang berbeda yaitu diawali dengan (000) dan diakhiri dengan penulisan jenis koleksi seperti laporan kegiatan, juknis kegiatan, laporan tahunan, buku kolaborasi dengan SEAMEO, buku kegiatan anggaran per lima tahun yang akan datang dll.

METHODS

Metode yang digunakan pada program ini adalah praktik langsung dan pendampingan selama mahasiswa mengikuti kegiatan MSIB di SEAMEO QITEP in Language. Selama kegiatan MSIB berlangsung, mahasiswa menganalisis aktivitas yang dilakukan selama pelaksanaan magang dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Program magang MSIB di SEAMEO QITEP in Language dilaksanakan selama 4 bulan oleh mahasiswa dari Program Studi S1 Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

RESULTS AND DISCUSSION

Profil SEAMEO QITEP in Language



Gambar 1. Logo SEAMEO QITEP in Language

Sumber: <https://www.qiteplanguage.org/>

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) adalah pusat regional yang didirikan oleh *Southeast Asia Ministers of Education* (SEAMEO) pada 13 Juli 2009. SEAQIL berfokus pada pengembangan kualitas guru bahasa (BIPA, Arab, Jepang, Jerman, dan Mandarin) serta tenaga kependidikan melalui pelatihan, seminar, lokakarya, dan program pengembangan profesional lainnya. Dalam upayanya untuk meningkatkan pendidikan bahasa di Asia Tenggara, SEAQIL berkomitmen pada inovasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pusat SEAMEO lainnya, sekolah, narasumber, dan lembaga terkait.

Tabel 1. Visi Misi Perpustakaan

Visi	Misi
Menjadi pusat unggulan profesional dalam inovasi pengembangan pendidikan bahasa yang mendukung pembangunan berkelanjutan di Asia Tenggara.	Menyediakan program pengembangan profesionalisme guru bahasa melalui sumber belajar, penelitian, pengembangan kapasitas, dan jejaring.

Sumber: <https://www.qiteplanguage.org/>

Bidang Kegiatan di SEAMEO QITEP in Language

SEAQIL melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di kawasan Asia Tenggara. Bidang kegiatan tersebut meliputi:

1. Pelatihan Guru Bahasa

SEAQIL menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis guru bahasa. Salah satu pelatihan yang diberikan adalah pelatihan metodologi pengajaran bahasa yang berorientasi pada Higher Order Thinking Skills (HOTS).

2. Seminar dan Simposium

SEAQIL mengadakan seminar dan simposium yang bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan bahasa. Kegiatan ini diselenggarakan dalam berbagai format, termasuk daring, luring, dan hybrid, untuk menjangkau peserta yang lebih luas.

3. Pengembangan Materi Pelatihan

SEAQIL juga terlibat dalam pengembangan modul atau buku pelatihan. Proses pengembangan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu Penyusunan kerangka modul; Pengembangan isi modul; Validasi modul oleh para ahli; Uji coba modul untuk memastikan efektivitasnya, terutama pada modul pelatihan.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, SEAQIL berkomitmen untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru bahasa secara berkelanjutan. Seperti bagaimana upaya guru Bahasa untuk terus mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengajar Bahasa, sehingga dapat memberikan pengalaman yang optimal bagi peserta didiknya. Profesionalisme ini tidak hanya mencakup dari pemahaman yang mendalam materi yang dipelajari, tetapi keterampilan pedagogik, kemampuan untuk bisa menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik serta kesadaran terhadap perkembangan dan perubahan zaman dalam dunia pendidikan guru Bahasa.

Kegiatan magang dengan posisi sebagai *Human Research And General Affairs Intern* memiliki tugas dalam Mendukung kelancaran operasional perusahaan melalui pengelolaan sumber daya manusia dan administrasi umum. Dalam proyek ini, peserta terlibat dalam pengorganisasian perpustakaan internal, termasuk pengelolaan arsip, pengaturan sistem peminjaman, dan pemeliharaan koleksi bahan bacaan yang mendukung pengembangan pengetahuan karyawan. Selain itu, pemagang juga akan mendapatkan pengalaman dalam penulisan surat dan laporan, koordinasi kegiatan internal, pengelolaan absensi, serta pengembangan sistem dan prosedur yang mendukung efisiensi operasional. Melalui posisi ini, pemagang akan memperoleh pemahaman mendalam tentang pentingnya manajemen administrasi dan pengelolaan informasi dalam sebuah organisasi.

Kompetensi yang dikembangkan yakni 1) *Frontliner*; 2) Budaya kerja dan kedisiplinan; 3) Pemeliharaan fasilitas lembaga; 3) Pengelolaan perpustakaan; 4) Membuat surat administrasi yang berhubungan dengan SK (Surat Keputusan), ST (Surat Tugas), Surat PDLN (Permohonan Perjalanan Dinas Luar Negeri), serta surat administrasi lain yang dibutuhkan; 5) Membuat surat keluar sesuai dengan kebutuhan (Naskah Dinas).

Program MBKM di SEAMEO QITEP in Language

Pada umumnya mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan teori ketika di bangku kuliah, namun pada kenyataannya pengetahuan bisa didapatkan melalui program magang. Salah satu program yang diadakan oleh pemerintah yaitu program MBKM. Pada kegiatan magang pada saat ini, Universitas Pendidikan Indonesia bekerja sama dengan Kampus Merdeka dengan meluncurkan program MBKM. Program MBKM ini sudah bekerja sama dengan 276 mitra program MSIB yang diikuti oleh 2.285 mahasiswa magang dan 2.726 mahasiswa studi independen (lihat pada: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/02/kemendikbudristek-bersama-276-mitra-program-msib-kukuhkan-komitmen-lewat-penandatanganan-kerja-sama>).

SEAMEO QITEP in Language membuka kegiatan MSIB *batch* 7 ini dengan beberapa divisi yaitu salah satunya divisi *Human Research and General Affairs* (HRGA). Divisi tersebut bertugas atas layanan untuk kebutuhan staff, pengelolaan perpustakaan, budaya kerja dan kedisiplinan, membuat surat administrasi (SK, ST, Surat PDLN), pemeliharaan fasilitas lembaga, dan membuat surat keluar sesuai dengan

kebutuhan. Program MSIB dilaksanakan pada tanggal 4 September 2024 yang diawali dengan sosialisasi mobilisasi keberangkatan dan pada tanggal 19 September 2024 dilaksanakannya pengenalan mitra dan pembagian mentor oleh PIC MSIB di SEAMEO QITEP in Language.

Pembekalan kepada mahasiswa magang sangat diperlukan untuk berlangsungnya kegiatan magang serta untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan mahasiswa. Program magang memiliki peranan yang sangat berarti bagi mahasiswa untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* sehingga mahasiswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalahnya. Kegiatan magang yang telah dilakukan mahasiswa dapat memberikan banyak perubahan seperti dalam mengasah *soft skill* dan *hard skill* yang dimilikinya. Kompetensi dan keterampilan yang didapatkan mahasiswa tergantung bagaimana cara mahasiswa tersebut menerima dan belajar pengetahuan baru yang didapatkan di sebuah perusahaan.

Posisi Magang Sebagai *Human Research and General Affairs* (HRGA)

Divisi *Human Research and General Affairs* salah satunya tugasnya yaitu dengan mengelola perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis, Perpustakaan SEAMEO QITEP in Language telah ada dari tanggal 13 Juli 2019. Kegiatan pengelolaan yang dilaksanakan di Perpustakaan SEAMEO QITEP in Language sendiri baru meliputi tahap awal pengembangan perpustakaan yang beralih menjadi Perpustakaan Digital. Koleksi Perpustakaan SEAMEO QITEP in Language memiliki koleksi-koleksi bahan pustaka seperti laporan, dokumen pendukung, hasil naskah buku, buku perpustakaan yang difokuskan pada buku-buku Bahasa dll. Kegiatan pengelolaan perpustakaan dilakukan sesuai dengan pedoman klasifikasi DDC untuk klasifikasi buku dan shelving buku perpustakaan. Kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan masih tampak belum maksimal terutama dalam pelayanan perpustakaan karena kurangnya sumber daya manusia dan sarana prasarana yang belum memadai. Kurang maksimalnya pengelolaan perpustakaan menyebabkan minimnya pemustaka yang datang untuk membaca di perpustakaan SEAMEO QITEP in Language.

Kompetensi yang didapatkan selama magang dan bertugas dalam mengelola perpustakaan SEAMEO QITEP in Language yaitu menata buku perpustakaan dan laporan-laporan kegiatan yang disusun berdasarkan DDC. Selain itu, mampu berkomunikasi dengan para staf untuk mengenalkan perpustakaan digital yang telah diperbaharui sehingga mengandung informasi-informasi buku yang sedang dibutuhkan.

Selain dalam mengelola perpustakaan, pada divisi *Human Research and General Affairs* (HRGA) pun memiliki tugas dalam membuat surat administrasi yang berhubungan dengan SK, ST, surat PDLN, dan surat administrasi lainnya termasuk surat naskah dinas. Mahasiswa memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai cara membuat surat masuk dan surat keluar dengan baik. membuat surat administrasi diperlukan ketelitian dalam Bahasa yang digunakan, selain itu, informasi yang diberikan harus jelas dan tidak bertele-tele.

Membuat rekapan daftar hadir mahasiswa pun dilakukan pada divisi *Human Research and General Affairs* (HRGA) sehingga mahasiswa mampu dan memahami cara merekap absensi dengan baik. Selain membuat rekapan absensi, mahasiswa pun merekap kegiatan aktif yang dilakukan selama periode tahun anggaran 2024. Tugas-tugas yang diberikan oleh mentor dapat membuat mahasiswa semakin mengasah kemampuannya serta dapat menambah pengetahuan yang belum dimilikinya. Selain itu, menambah portofolio dapat menjadi nilai tambah dan pengalaman kerja yang akan berguna ketika ingin melamar pekerjaan.

Discussion

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di SEAMEO QITEP in Language berhasil membawa banyak perubahan yang positif. Mahasiswa dapat dengan baik menerima dan menjalankan tugas sesuai dengan *jobdesc* salah satunya yaitu dalam mengelola perpustakaan yang bisa meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan, terutama dalam menginput koleksi bahan pustaka ke dalam perpustakaan digital yaitu SLIMS. Seorang pustakawan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola perpustakaan dengan ilmu dan pengetahuan yang telah ditempuh melalui jenjang pendidikan dan pelatihan perpustakaan yang dilakukan dalam bidang kepustakawanan sehingga memiliki kualifikasi dan kompetensi yang mumpuni (Julianti, 2022). Penerapan ilmu yang diperoleh melalui proses pembelajaran di kelas, memungkinkan untuk dapat diterapkan secara langsung melalui program magang dan proyek kolaboratif dengan industri atau mitra magang (Al Munawar et al, 2025). Program magang yang dilakukan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dan meningkatkan kompetensi manajerial dan juga kependidikan khususnya bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indoensia sebagai kampus pendidikan (Hadiapurwa et al., 2018). Kegiatan yang melibatkan mahasiswa dalam pengelolaan perpustakaan dapat membangun rasa tanggung jawab dan kepemimpinan di kalangan mahasiswa magang. Program MBKM merupakan salah satu program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung mahasiswa untuk tetap berkreasi, berinovasi, dan berprestasi yang memiliki potensi untuk terus mengembangkan diri (Anggini et al., 2023). Dalam berinovasi, dapat membawa perubahan yang mengarah kepada hal yang positif (Radinal, 2021).

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) telah berkomitmen dalam meningkatkan profesionalisme guru Bahasa dengan melalui berbagai kegiatan program pelatihan baik pelatihan yang diselenggarakan oleh SEAQIL sendiri maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh kementerian maupun pusat regional yang didirikan oleh *Southeast Asia Ministers of Education* (SEAMEO). Dengan adanya profesionalisme guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik melalui pelatihan yang dibuat untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* yang dilakukan oleh SEAQIL sangat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang berkualitas (Hermanto, 2019; Risdiany, 2021). Hal tersebut didukung dengan pernyataan menyebutkan bahwa *soft skill* dan *hard skill* merupakan sebuah kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap manusia (Yusuf et al., 2021). Pelatihan dan *training* yang diberikan kepada SDM di kantor menjadi cara dari beberapa perusahaan untuk memberikan pengetahuan baik *hard skill* maupun *soft skill* untuk mendorong karyawannya dalam meningkatkan kinerja seseorang (Astutik & Sulhan, 2022).

Kegiatan magang MBKM di SEAMEO QITEP in Language mencerminkan pembelajaran yang sejati dan bermakna bahwa seseorang dapat menghubungkan pengalaman yang telah diperoleh dari yang telah mereka hadapi, di mana mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar melalui praktik magang yang telah dilakukan yaitu di SEAMEO QITEP in Language salah satunya yang terlibat dalam divisi *Human Research and General Affairs* (HRGA) yang dilatih untuk mengelola administrasi kantor, komunikasi antar para staf, mengelola perpustakaan dan pengarsipan laporan kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan kompetensi kerja abad ke-21. MBKM memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan serta kompetensi yang dimilikinya (Piliano et al., 2023).

Perpustakaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi mahasiswa maupun siswa untuk belajar secara mandiri sehingga dapat dengan baik untuk mencari informasi yang relevan yang sesuai dengan kebutuhannya. Perpustakaan sendiri merupakan sebuah tempat untuk menyediakan berbagai macam informasi yang dibangun untuk dapat dikelola dan digunakan informasi dan pengetahuannya untuk disampaikan kepada masyarakat (Andita, 2022). Mahasiswa dapat dengan mudah untuk mengembangkan diri melalui pembiasaan membaca di perpustakaan, sehingga pemanfaatan

perpustakaan secara optimal dapat menciptakan generasi yang berliterasi dan pengalaman manajemen perpustakaan (Arya *et al.*, 2024).

Selain perpustakaan, magang di SEAQIL dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar staf yang dibangun oleh divisi HRGA. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, dari orang yang memberikan informasi melalui metode verbal maupun nonverbal, sehingga orang dapat menerima informasi yang diberikan (Sihotang *et al.*, 2024). Kemampuan berkomunikasi dalam dunia kerja merupakan hal yang sangat vital, kemampuan berkomunikasi sangat penting baik berkomunikasi dengan pihak internal maupun eksternal untuk kelancaran dan kesuksesan organisasi (Wijayanti, S. H. *et al.*, 2021). Posisi magang sebagai HRD memberikan manfaat yang sangat besar terutama dalam berkomunikasi yang baik dengan para staf maupun dengan pihak internal dan eksternal yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh SEAQIL.

Program MSIB memberikan manfaat sangat besar bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan dirinya dengan memanfaatkan teknologi yang terus berkembang dan menjadi pusat pembelajaran yang modern dan relevan di era digital saat ini. Program MSIB tidak hanya memberikan manfaat kepada mahasiswa magang yang terlibat, tetapi juga kepada pihak kampus dan pemerintah yang bisa terus berkolaborasi untuk menciptakan dunia pendidikan yang baik dan maksimal. Temuan ini memberikan harapan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bisa dilakukan melalui program MSIB.

CONCLUSION

Simpulan yang dapat diambil yaitu mahasiswa merupakan salah satu faktor penerus bangsa untuk menghadapi era globalisasi. Dalam melihat peluang, mahasiswa harus bisa melihat kesempatan apa saja yang berada di sekitarnya untuk bisa terus meningkatkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan. Selain itu, diharapkan mampu peka dan terus mengasah kemampuannya untuk bisa terus menghadapi era globalisasi yang akan datang. Program MSIB di SEAMEO QITEP in Language berhasil meningkatkan kompetensi dan kualitas layanan perpustakaan melalui pengelolaan yang lebih efektif dan efisien. Program ini telah mengenalkan untuk mengurus sumber daya manusia dalam dunia kerja yang didapatkan dari posisi *Human Research and General Affairs* (HRGA). Untuk menciptakan mahasiswa dengan kualitas yang baik, tentu saja program magang sangat diperlukan dalam dunia perkuliahan agar mahasiswa mampu menerapkan teori saat perkuliahan untuk digunakan di dunia kerja. Program magang memiliki peranan yang sangat penting untuk mahasiswa agar siap terjun ke dunia kerja. Dan mahasiswa dapat memperoleh kompetensi kepribadian seperti *soft skill* dan *hard skill*, cara berkomunikasi yang baik dan kemampuan bersosialisasi. Program MSIB dapat menjadi model yang efektif bagi pengembangan perpustakaan yang lebih baik dan dinamis sehingga relevan di dunia era digital saat ini.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa isi dari artikel ini terbebas dari tindakan plagiarisme serta tidak ada konflik kepentingan lainnya dalam kegiatan publikasinya.

REFERENCES

- Alam, S., & Yesmin, S. (2024). Bridging theoretical abstraction to professional practice: An assessment of LIS students' experience of their internship program. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 1(1), 1-10.
- Al Munawar, M. A. R., Azyan, N. I., Aurelia, S., Indriani, S., & Hadiapurwa, A. (2025). Teachers' views on optimizing Kurikulum Merdeka in SMK Kencana accounting department. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 93-108.
- Andita, S. S. P. (2023). Manfaat perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca generasi milenial di era globalisasi. *Libria*, 14(2), 122-142.
- Anggini, I. D., Asbari, M., & Noor, S. P. (2023). Program kampus merdeka: Wadah mahasiswa berkreasi, berinovasi, dan berprestasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 39-42.
- Arisandi, D., Munara, M. W., & Mawardi, V. C. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) magang dan studi independen dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 6(1), 174-181.
- Arya, G. Z., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Nugraha, H. (2024). Implementasi monitoring dan evaluasi pada pengembangan koleksi perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung. *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 15(1), 39-50.
- Astutik, W., & Sulhan, M. (2022). Pelatihan kerja, soft skill dan hard skill mendorong peningkatan kinerja karyawan. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 7(2), 9-21.
- Aswita, D. (2022, June). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan*, 9(2), 56-61.
- Chairunissa, D., Anisah, A., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk kesiapan kerja mahasiswa melalui program Magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 2(1), 1-7.
- Hadiapurwa, A., Johan, R. C., Suhardini, D., & Rusmono, D. (2018). Program Pengalaman Lapangan (PPL) di perpustakaan sekolah dalam mendukung visi UPI. *Edutech*, 17(2), 126-140.
- Hermanto, B. (2019). Kontribusi Perpustakaan dalam memperkuat soft skills mahasiswa melalui magang perpustakaan. *Buletin Perpustakaan*, 2(2), 23-36.
- Istianah, I. (2024). Pengaruh pelatihan dan sertifikasi kompetensi terhadap kinerja pegawai di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Pekalongan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis*, 2(1), 46-55.
- Julianti, S. A. (2023). Kompetensi seorang pustakawan dalam menguasai teknologi informasi untuk mengelola perpustakaan digital pada era 4.0. *Libria*, 14(2), 143-165.
- Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan soft skill melalui kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 17(1), 112-126.
- Latif, N., Mushodiq, A., Muslimin, A., & Setiawan, A. (2024). Tinjauan ekonomi Islam pada praktek Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. *Bulletin of Islamic Economic Research*, 1(1), 10-20.

- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada perguruan tinggi swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675-685.
- Piliano, R., Choerunnisa, R., Alvaro, M. S., Pranadinata, S. A., Hadiapurwa, A., & Rusli, R. P. (2023). Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) curriculum evaluation. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 101-112.
- Radinal, W. (2021). Pengembangan kompetensi tenaga pendidik di era disrupsi. *Al-Fatih: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 9-22.
- Rahayu, M. S., & Asmendri, A. (2023). INLISLite dalam manajemen layanan perpustakaan sekolah. *Journal on Education*, 5(2), 3193-3203.
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 194-202.
- Sanusi, R., Aida, D. N., Saripudin, A., Wahidin, D., & Hanafiah. (2023). Manajemen model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 1740-1746.
- Sari, C. F., Assajad, I. M., & Ansori, M. I. (2023). Kompetensi individu (individual competence). *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 201-214.
- Sen, J., Sembiring, R. S. B., Ginting, V. S., Harianto, A., & Febrina, D. (2023). pemberian bantuan fasilitas perpustakaan dan pelatihan administrasi perpustakaan di PKBM-Emphaty Medan. *Ulina: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 19-22.
- Septiana, S., Wicaksono, R. N., Saputri, A. W., Fawwazillah, N. A., & Anshori, M. I. (2023). Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk masa yang mendatang. *Student Research Journal*, 1(5), 446-466.
- Sihotang, H., Saragih, N., Simanihuruk, P., & Tamba, D. (2024). Pelatihan keterampilan komunikasi dalam dunia kerja. *Kaizen: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 34-39.
- Supriyanto, H., & Luailik, E. (2022). Peningkatan kompetensi melalui program magang (studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya). *Al-Maktabah*, 7(1), 53-69.
- Wijayanti, S. H., Utami, N., Putri, B. K. N., & Mantiri, S. M. (2021). Penilaian diri kompetensi komunikasi pencari kerja dalam memasuki dunia kerja. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(2), 34-39.
- Wijayanti, T., Rachman, M., Ruhadi, R., Irawan, H., & Hermawan, D. (2021). Penguatan kompetensi mahasiswa fakultas ilmu sosial dalam pembuatan karya tulis ilmiah. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 103-111.
- Wisnumurti, W., Faulina, T., & Novari, S. (2023). Pelatihan optimalisasi Microsoft Office untuk meningkatkan kegiatan mahasiswa mahasiswi pada pengabdian masyarakat di Universitas Mahakarya Asia Baturaja. *Bernas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 410-415.
- Yusuf, A., Hidayati, M., & Purnomo, H. (2021). Hard skill dan soft skill siswa dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 8(1), 1-11.
- Zulfallah, F. H., & Hidayatulloh, S. (2021). Analisis dan perancangan sistem informasi pendaftaran magang pada inspektorat jendral kementerian pendidikan dan kebudayaan. *Jurnal Esensi Infokom*, 5(1), 27-35.